

**MENTORING THE IMPLEMENTATION OF INNOVATIVE FRAMEWORK
CURRICULUM FOR NON-FORMAL INSTITUTIONS AT THE SAS ANA
GROUP FOUNDATION**

**PENDAMPINGAN PENERAPAN KURIKULUM KERANGKA INOVATIF
UNTUK LEMBAGA NONFORMAL DI YAYASAN SAS ANA GROUP**

Firmansyah¹, Asnarni Lubis², Nazriani Lubis³

^{1,2,3} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia
E-mail Author: asnarnilubis@umnaw.ac.id

Submitted: 04/01/2025	Reviewed: 14/01/2025	Accepted: 31/01/2025
------------------------------	-----------------------------	-----------------------------

ABSTRACT

The partner is the SAS ANA Group Foundation, Partners are a Course Institution (non-formal education), and partners experience many fundamental problems, based on the results of interviews with the Head Tutor in the learning process so far there is no curriculum, implementation plans, textbooks, and fixed schedules that every tutor should have in carrying out learning interestingly. Partners will be given training and assistance on how to produce worksheets that are used using the CTL learning syntax, then collaborated with IoT-based assessments, so this assistance hopes to improve tutor abilities. The results obtained This service activity contributes to the IQF that must be implemented in LKP, by completing the IQF section of teaching materials, learning strategies, learning evaluations, and supporting activities tailored to partners' needs. There is an increase in the understanding of the IQF to be implemented in LKP, with data analysis using the Paired Sample Test it is known that the value obtained is sig 0.000, the condition for increasing understanding of the IQF is if the sig value is <0.05, in this case, it is clear that there is an increase in the implementation of activities dedication to the material understanding of IQF.

Keywords: Application of KKNi, CTL Assistance, Learning Tools

ABSTRAK

Mitra adalah Yayasan SAS ANA Group fokus kepada Lembaga Kursus Bahasa Inggris. hasil wawancara dengan Head Tutor bahwa dalam proses pembelajaran sampai saat ini tidak adanya kurikulum, rencana pelaksanaan, buku paket dan jadwal tetap yang seharusnya dimiliki setiap tutor dalam melaksanakan pembelajaran dengan menarik. Mitra akan diberikan pelatihan dan pendampingan tentang cara produksi lembar kerja yang digunakan dengan menggunakan sintaksis pembelajaran CTL, kemudian dikolaborasikan dengan penilaian berbasis IoT, sehingga pendampingan ini berharap akan meningkatkan kemampuan tutor. Hasil yang diperoleh Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi tentang KKNi yang harus diterapkan di LKP, dengan menyelesaikan bagian KKNi dari bahan ajar, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran hingga kegiatan penunjang yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra. Terdapat peningkatan dalam pemahaman tentang KKNi untuk diterapkan di LKP,

* Firmansyah, dkk, (2025)

dengan analisis data menggunakan Paired Sample Test diketahui dengan bahwa nilai yang diperoleh sig 0,000, syarat peningkatan pemahaman tentang KKNi jika nilai sig < 0,05, dalam hal ini jelas bahwa terdapat peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada materi pemahaman tentang KKNi.

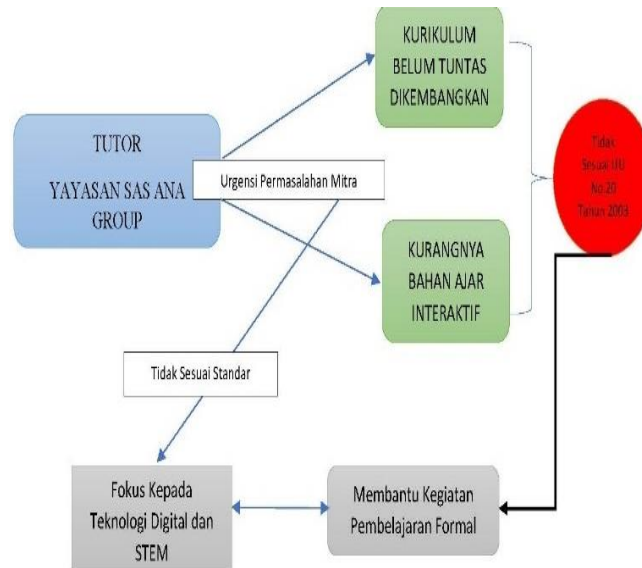
Kata Kunci: Penerapan KKNi, Pendampingan CTL, Perangkat Pembelajaran

PENDAHULUAN

Mitra Yayasan SAS ANA Group merupakan Lembaga Non-Formal yang memiliki surat Izin SK KEMENKUMHAM RI Nomor: AHU-0014500.AH.01.04 Tahun 2019 yang beralama di Jalan Bilal No.82 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, mitra memiliki tutor sebanyak 12 orang, tutor berasal dari sarjana bukan Pendidikan bahkan tutor masih ada yang duduk dibangku perkuliahan. Mitra memiliki siswa dari berbagai jenis usia, baik dari anak usia sekolah dasar hingga usia dewasa, mitra menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, yang terkadang menjadikan para tutor mengalami banyak kebingungan dalam menanggapi, pembelajaran bukan hanya di dalam ruang kelas, namun tutor juga bisa datang ke lokasi siswa. Jarak tempuh Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah ke mitra adalah (a) Melalui Jalan Tol dengan jarak tempuh 21 Km dengan waktu 31 menit (b) Melalui Jalur biasa baik dengan sepeda motor atau mobil dengan jarak tempuh 11 Km dengan waktu 33 menit.

Banyak kesalahan selama proses pembelajaran pada mitra, diantaranya mitra tidak memiliki kurikulum yang jelas untuk memastikan capaian lulusan yang harus dicapai ketika sudah selesai mengikuti les Bahasa Inggris, tidak adanya buku panduan belajar atau buku keberhasilan selama proses pembelajaran dan paling tidak dimiliki mitra adalah tidak adanya penilaian keberhasilan ataupun ketidakberhasilan siswa yang mengikuti pembelajaran, sehingga banyak siswa hanya dinyatakan berhasil jika sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dan bisa berbahasa Inggris. Dalam hal ini menjelaskan bahwa mitra masih berjalan tidak sesuai dengan harapan yang disampaikan pada UU Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 26 ayat 6 yang menegaskan bahwa Pendidikan non formal juga harus menyampaikan keberhasilan siswa sesuai dengan Pendidikan formal.

Permasalahan mitra yang menjadi fokus untuk diselesaikan adalah kurikulum dan bahan ajar interaktif. Permasalahan yang diangkat ini sesuai dengan fokus pengabdian kepada masyarakat yaitu Teknologi Digital dan STEM serta sesuai dengan hilir tema riset Kajian Ekonomi dan Sumber Daya Manusia dan juga sesuai dengan prioritas pembangunan IPTEK 2005-2025 salah satunya penciptaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Era Industri 4.0 dan Society 5.0 menuntut semua pihak terutama di dunia Pendidikan untuk mampu ikut serta mengembangkan Teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Para tutor akan diberikan keterampilan dalam mendesai materi yang berisi evaluasi aktivitas, sehingga penilaian mudah dilaksanakan. Jika digambarkan permasalahan yang dihadapi mitra dikai adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Gambaran Permasalahan Mitra

Tutor atau juga dikenal instruktur menjadi salah satu kunci utama sebuah Lembaga kursus, dengan ketarampilan dan kemampuan yang kurang akan mematikan keberhasilan Lembaga kursus, sehingga dibutuhkan peningkatan kemampuan melalui pendampingan, namun disayangkan para tutor kurang mendapatkan pendampingan yang dapat membantu mengembangkan diri tutor sehingga kualitas tutor hanya sebatas mengajar, terutama era teknologi saat ini, jika dikaitkan pengetahuan tutor dengan Lembaga kursus memiliki akan menghasilkan pemasukan keuangan yang baik makanya Lembaga kursus akan berkembang pesat. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan signifikan penyelesaian kurikulum dengan kreativitas pelatih atau tutor dan hal ini juga menjadi gambaran pentingnya penyelesaian kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran aktif saat ini serta Lembaga Kursus seharusnya memiliki beberapa komponen diantaranya Nilek Online, Ter-Akreditasi, (Memiliki Kinerja Lembaga dan pada Penjaminan mutu proses, lembaga kursus dan pelatihan harus menerapkan standar kurikulum dengan memakai: standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan kurikulum berbasis Kompetensi (KBK) dan dijabarkan menjadi Bahan Ajar (Hasanah, *et.al*, 2018; Sujanto, *et.al*, 2016). Dengan demikian, sangatlah tidak efektifnya dan kurangnya bermutu mitra dalam pelaksanaan pembelajaran

Dari pernyataan tersebut mitra harus memperbaiki sistem kerja terutama pada tutor, jika tutor mampu mengembangkan proses pembelajaran maka secara langsung akan meningkatkan kualitas kerja Yayasan SAS ANA Group sebagai Lembaga mandiri yang berdiri menjadi sebuah Lembaga kursus, Lembaga kursus sangat penting pada saat ini bukan hanya sekedar pelengkap namun juga sebagai salah satu Lembaga yang mampu meningkatkan karakter bangsa dan setiap Lembaga harus memiliki cara mengajar sendiri, tanpa melupakan desain kurikulum, silabus hingga bagaimana capaian lulusan dinyatakan berhasil yang disampaikan baik tertulis ataupun online (Rahman, 2017; Pamong *et.al*, 2018; Zulfiqar, *et.al*, 2018)

Dari penjelasan tersebut mitra yang sudah memiliki cara mengajar 1 guru 1 siswa, harus mampu mengumpulkan model pembelajaran yang tepat juga dan disesuaikan dengan umur siswa, mitra paling banyak memiliki siswa berusia sekolah, berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat pada tahun 2016 bahwa anak usia sekolah dasar sangat membutuhkan cara

mengajar sambil bermain, tim pengabdian pada tahun 2016 menggunakan *play therapy* dalam meningkatkan minat siswa mencapai keberhasilan vocabulary sains (Lubis, *et.al*, 2018).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mitra akan dapat berkembang dengan baik jika mitra mampu mengembangkan pola kerja tutor, usia tutor yang masih berada dikisaran 20 tahun sampai 25 tahun dan bukan berasal dari Sarjana Pendidikan atau sedang kuliah di program studi Pendidikan, bahkan ada tutor yang masih duduk dibangku perkuliahan, mengakibatkan tutor kurang memahami apa saja yang seharusnya dimiliki seorang tutor dalam mengembangkan pembelajaran dan mengevaluasi setiap aktivitas siswa, sehingga mitra mampu bersaing sebagai Lembaga mandiri di masa akan datang dan meningkatkan kesejahteraan para stakeholder yang terlibat.

Solusi ini ditawarkan sesuai dengan hasil penelitian pada tahun 2018 hingga 2021 tentang penggunaan CTL sebagai penguatan proses pembelajaran yang dikombinasi dengan IoT, sehingga pelaksanaan pengabdian kepada mitra ini merupakan hilir dari hasil penelitian. Permasalahan yang sangat penting diselesaikan adalah untuk usia siswa sekolah menengah atau dewasa, sebaiknya dilakukan dengan menggunakan proses *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dengan CTL akan memudahkan siswa menyelesaikan pembelajaran yang menarik dan sintaks pada CTL yang berfokus kepada kehidupan sehari-hari bahkan mudah mengevaluasi aktivitas siswa sangat tepat digunakan dalam setiap pembelajaran (Lubis, 2018) dan bagaimana menyiapkan penilaian dalam aspek kognitif, afektif, psikomotorik ataupun penilaian abak 21 yang sangat dibutuhkan pada saat ini, teknologi saat ini memudahkan untuk menginformasikan keberhasilan belajar, tidak harus mencetak namun disampaikan secara digital atau berbasis IoT, sehingga siswa akan terpacu untuk ikut terlibat belajar, sehingga penilaian menjadi hal yang sangat penting dalam menginformasikan setiap kegiatan siswa (Pembelajaran yang baik bukan hanya sekedar mengajar, namun mampu memberikan informasi jelas, objektif dan tepat sesuai kemampuan siswa, bukan juga hanya sekedar nilai akhir namun juga segala kegiatan siswa dalam mencapai keberhasilan (Lubis, *et.al*, 2019; N.Lubis, *et.al*, 2020; N.Lubis, *et.al*, 2021)

METODE

Program kegiatan ini adalah dengan menggunakan *inquiry* berkolaborasi dengan TGT. Kegiatan *inquiry* yang akan dilaksanakan adalah inkuiri terbimbing, artinya kegiatan ini dilaksanakan dengan proses pendampingan dengan memberikan beberapa penjelasan bagaimana cara dan memposisikan tutor sebagai pengajar profesional, karena mitra tidak memiliki aula atau Gedung yang memadai untuk melaksanakan pendampingan, maka kegiatan dilakukan dengan kegiatan *fullboard*, tujuan dilaksanakan *fullboard* juga memaksimalkan tutor mendapatkan informasi yang tepat dan sesuai dengan materi sampaikan, kegiatan ini juga dikolaborasikan dengan kooperatif Tipe TGT yang menekankan kegiatan tutor langsung mempraktekan belajar, sehingga kegiatan ini bukan hanya sekedar mendengarkan namun mampu menghasilkan kegiatan kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan masalah dan solusi untuk mencapai profesional guru dalam pembuatan standar penilaian kelulusan akan dilakukan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Orientasi

Pada fase ini, tim pengabdian mempersiapkan surat izin ke pihak mitra Yayasan SAS ANA Group, persyaratan administrasi dan mempersiapkan TOR kegiatan pendampingan hingga kebutuhan pendukung kegiatan lainnya.

2. Sosialisasi

Sosialisasi kunjungan ke sekolah mitra Yayasan SAS ANA Group melalui metode wawancara dan observasi dengan head tutor, sehingga diperoleh beberapa masalah yang sesuai dengan keadaan sekarang dan penawaran solusi untuk menghasilkan luaran; sehingga permasalahan yang timbul dapat diselesaikan dengan baik dan tepat sasaran. Fokus kegiatan adalah peningkatan pemahaman para tutor dalam menyampaikan materi dengan perangkat yang sesuai

3. Pendampingan dengan Program *Inquiry* Berkolaborasi TGT Untuk Para Tutor

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan kegiatan pendampingan melalui:

- a. Tim pengabdian memulai kegiatan ini dengan menyiapkan skenario kegiatan, menyiapkan materi, sarana dan prasarana kemudian dilanjutkan dengan pembagian materi (modul dan paper) pendampingan, menyediakan beberapa contoh pembelajaran yang menarik untuk segala usia. Sebelum penyampaian materi, para tutor diberikan tes kemampuan tentang proses pembelajaran.
- b. Kegiatan penyampaian materi yang akan disampaikan para tim pengabdian, bagaimana menyusun, merancang dan memproduksi kurikulum dan bahan ajar interaktif, kegiatan dilakukan dengan cara *coaching clinic* yang dimulai dari presentasi narasumber, tanya jawab hingga peserta wajib memproduksi langsung.
- c. Pada kegiatan pendampingan ini, tim pengabdian menyajikan materi tentang pentingnya mengkolaborasi dengan perkembangan zaman terutama kemampuan menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran, sehingga memudahkan untuk mengakses materi dan evaluasi pembelajaran dimana saja, perubahan-perubahan tersebut dapat menjadi salah satu solusi yang dilakukan dalam pembelajaran,
- d. Demonstrasi *inquiry* berkolaborasi TGT yaitu berkaitan dengan tahap-tahap penulisan kurikulum dan bahan ajar
- e. Kegiatan ini akan diakhiri dengan monitoring hingga tutor untuk menghasilkan pembelajaran inovatif dengan kemampuan teknologi digital ataupun STEM dalam proses pembelajaran.

4. Demonstrasi Produk Lembar Kerja CTL dan Penilaian berbasis IoT

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan kesempatan kepada para tutor untuk mendemonstrasikan produk yang sudah diselesaikan dengan mengutamakan pembelajaran menarik, inovatif, kreatif dan menyenangkan dilakukan dan sesuai dengan teknologi ataupun STEM. Tim pengabdian bersama dengan tutor akan mengevaluasi produk inovatif artinya tutor sudah mampu berinovasi, bertutur kata baik, kreativitas hingga mampu mengevaluasi kegiatan sesuai dengan Era Industry 4.0. Society 5.0 dan penilaian abab 21.

5. *Cooperative Group* (Kelompok Kolektif Tutor)

Pada tahap ini, tim pengabdian senantiasa melakukan diskusi dengan mitra setelah dilakukan kegiatan *fullboard*, kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa dengan fokus diskusi mengenai tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh tutor setelah memperoleh pelatihan dan diskusi materi-materi yang berkembang serta menyediakan pembelajaran yang bersifat online yang mampu dijadikan sebagai sarana dan prasarana kegiatan pembelajaran di mitra.

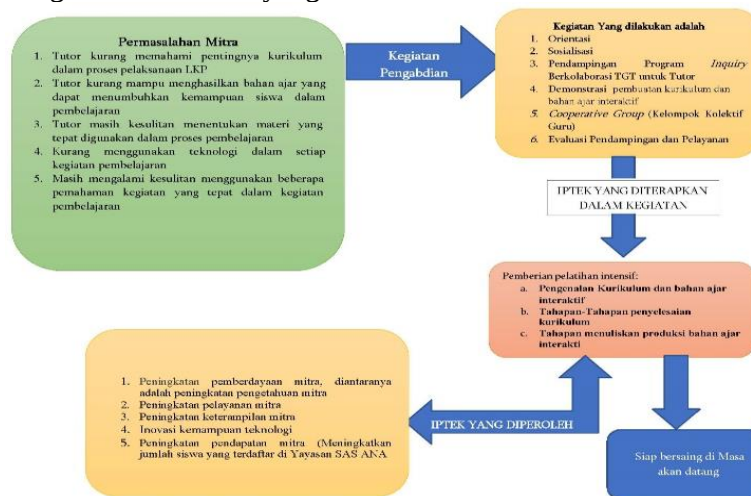
6. Evaluasi Pendampingan dan Pelayanan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan penilaian terhadap tutor yang diukur dengan peningkatan tutor inovatif dan kreatif dalam program *inquiry* berkolaborasi TGT, untuk menghasilkan kurikulum dan bahan ajar interaktif menarik dan inovatif baik yang disiapkan secara cetak ataupun online.

- a. **Pengenalan Media Pembelajaran.** Materi ini menyajikan beberapa penjelasan media pembelajaran baik bersifat audio, visual ataupun audiovisual yang disertakan dengan contoh. Pada tahapan ini tutor akan dibimbing secara intensif, bagaimana menciptakan media pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja baik cetak ataupun online dan tahapan ini akan disampaikan oleh tim pengabdian yang memiliki bidang ilmu Pendidikan Bahasa Inggris dan Pendidikan Matematika.
- b. **Tahapan-Tahapan Produksi Kurikulum.** Tutor akan diberikan pemahaman yang penting dalam menyelesaikan kurikulum dimulai dengan menyelesaikan Rencana Pelaksanaan Kegiatan yang disusun untuk setiap pertemuan, menentukan kelas yang akan digunakan dalam pembelajaran hingga menyelesaikan penilaian.
- c. **Tahapan-Tahapan Produksi bahan ajar Interaktif.** Materi ini fokus kepada aspek yang dibutuhkan dalam proses penilaian baik dengan menggunakan penilaian taksonomi Bloom (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan penialain abad 21 (*critical thinking, creativity, collaboration, dan communication*)
- d. **Indikator Penilaian Program *Inquiry* Kolaborasi dengan TGT.** Indikator penilaian adalah; Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian dimana melalui indikator ini masyarakat dapat menilai kemampuan guru menghasilkan media pembelajaran media sosial, kemampuan kreativitas guru dan karakter guru dalam pembelajaran. Selain itu, akan mengukur kemampuan literasi media dan teknologi

Langkah yang dilakukan dalam evaluasi dan keberlanjutan prorgam adalah setelah kegiatan telah dilakukan, para tim pengabdian akan memberikan penilaian untuk mengetahui **kemahiran** melalui lembar angket skala Likert dan indikator yang akan dicapai dan ketika **kegiatan berlangsung akan diberikan** penilaian dengan menggunakan lembar observasi dan angket skala Likert, lembar observasi dinilai melalui observan untuk mengetahui penerapan tutor dalam membuat LK CTL dan penilaian berbasis IoT dalam pembelajaran. Kegiatan keberlanjutan akan meningkatkan pemahaman tutor pembelajaran inovatif, kreatif dan teknologi.

Berikut gambaran IPTEK yang dilaksanakan:



Gambar 2. Gambaran IPTEK Pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini telah dilaksanakan di Yayasan SAS ANA Group yang fokus dibidang Pendidikan. Kegiatan dilakukan pada pembelajaran Bahasa Inggris, pelaksanaan dilakukan pada bulan Desember di Jalan Bilal No.82 Pulo Brayan II, kegiatan dilakukan dengan ikuti responden sebanyak 13 peserta, kegiatan dilakukan dengan melakukan sosialisasi dan penguatan KKNI di lingkungan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bahasa Inggris, penyampaian bahwa LKP saat ini berada di bawah Perguruan Tinggi Vokasi dengan alasan bahwa LKP bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik, sesuai dengan Undang-Undang yang telah berlaku. LKP juga salah Lembaga Pendidikan nonformal yang mampu membantu meningkatkan Sumber Daya Manusia sesuai dengan perkembangan teknologi, ketentuan LKP telah diatur, diperaturan dan tim pengabdian fokus kepada pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 yang menjelaskan tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Pendidikan Tinggi. Peserta mengikuti dengan seksama dan tertib, berikut gambaran kegiatan:



Gambar 3. Kegiatan Program Penguatan KKNI di Yayasan SAS ANA Group

Kegiatan ini memberikan manfaat dan kontribusi kepada mitra dalam mengemban tugas sebagai LKP yang inovatif dan kreatif. Ada beberapa hal yang dapat dinilai bahwa kegiatan ini dinyatakan memberikan manfaat kepada mitra.

Hasil penilaian dilakukan oleh mitra dengan mengisi angket Skala Likert dengan pilihan jawaban 4 = Sangat Memahami, 3 = Memahami, 2 = Kurang Memahami dan 1 = Tidak Memahami

Rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa mitra memiliki kemampuan yang rendah, dengan memilih jawaban skor 1 dengan pernyataan tidak paham dan skor 2 kurang paham, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara bahwa mitra kurang mengetahui informasi bahwa LKP sudah memiliki kegiatan khusus dan menggunakan KKNI dalam melaksanakan, wakil direktur menyatakan bahwa kurangnya informasi ini menjadikan LKP hanya melaksanakan kegiatan mengajar saja dan ketika mengurus perizinan banyak hal yang tidak dimiliki, hal ini mengalami kendala.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini membuka lebar pandangan dan kemampuan mitra dalam melaksanakan kegiatan terutama dalam menentukan proses pembelajaran dengan materi, bahan ajar, media pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran. Hasil yang

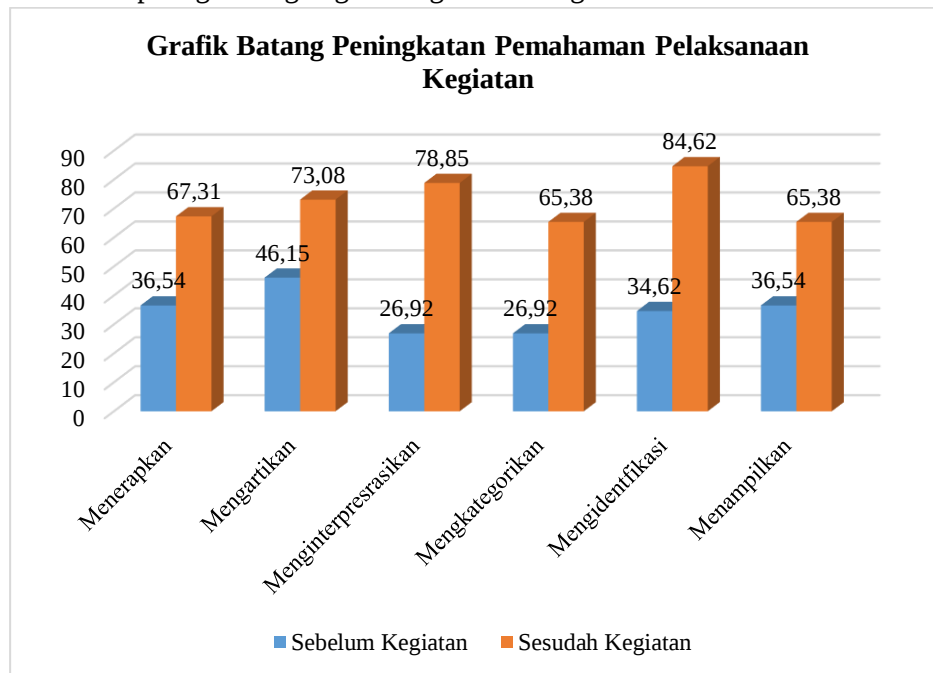
diperoleh ditunjukkan dengan hasil rekapitulasi dibawah ini, pilihan jawaban yang dilakukan mitra pada skor 3 artinya memahami dan 4 diartikan sebagai sangat memahami.

Hasil ini memberikan kontribusi berarti tentang artinya KKNi dalam pelaksanaan, kegiatan ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Penilaian Keberhasilan Program

No	Indikator	Sebelum (%)	Kategori	Sesudah(%)	Kategori
1	Menerapkan	36,54	Tidak Memahami	67,31	Memahami
2	Mengartikan	46,15	Tidak Memahami	73,08	Memahami
3	Menginteprestasikan	26,92	Tidak Memahami	78,85	Memahami
4	Mengkategorikan	26,92	Tidak Memahami	65,38	Kurang Memahami
5	Mengindentifikasi	34,62	Tidak Memahami	84,62	Sangat memahami
6	Menampilkan	36,54	Tidak Memahami	65,38	Kurang Memahami

Tabel ini dipertegas dengan gambar grafik batang berikut:



Gambar 4. Grafik Batang Peningkatan Pemahaman Pelaksanaan Kegiatan

Dari gambar grafik batang diatas menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang pentingnya KKNi, penjelasannya sebagai berikut:

- a) Pada factor menerapkan, sebelum dilakukan pengabdian kepada masyarakat mitra belum menerapkan KKNi dengan baik, sehingga sebelum adanya kegiatan ini penerapan masih berada pada nilai sebesar 36,54% atau dengan kata lain tidak memahami dan setelah dilakukan pengabdian kepada masyarakat sebesar 67,31%, artinya peningkatan ini memberikan kemudahan kepada mitra untuk melaksanakan KKNi dalam kegiatan pembelajaran serta memiliki tingkat pemahaman yang baik.
- b) Pada factor mengartikan, sebelum dilakukan kegiatan KKNi dianggap asing oleh mitra, sehingga nilainya hanya diperoleh 46,15% atau dinyatakan tidak memahami, namun ketika dilakukan kegiatan menjelaskan KKNi dan kekuatan dalam Peraturan Perundangan memberikan informasi baru kepada mitra dan memperoleh nilai 73,08% dengan kategori memahami.
- c) Pada factor menginterpretasikan KKNi sebelum dilakukan kegiatan, mitra tidak mampu menginterpretasikan KKNi dalam kegiatan pembelajaran dengan memperoleh persentase sebesar 26,92%, setelah dilakukan maka mitra mampu merancang pembelajaran dengan KKNi yang fokus kepada siswa dengan memperoleh nilai sebesar 78,85% dengan kategori memahami
- d) Pada factor mengkategorikan, pada sebelum kegiatan mitra sama sekali belum mampu mengkategorikan evaluasi yang harus yang dilakukan dan menentukan tugas apa yang seharusnya diberikan, diperoleh nilai sebesar 26,92% dengan kategori tidak memahami dan setelah dilakukan memperoleh nilai sebesar 65,38% dengan kategori kurang memahami, dalam hal ini mitra mengalami kesulitan dalam menentukan tugas dengan mengkategorikan tugas untuk harian, bulanan hingga ujian akhir, sehingga memerlukan pendampingan lebih lanjut.
- e) Pada faktor mengidentifikasi, mengidentifikasi KKNi ini menjadi hal penting dalam menentukan kebutuhan KKNi di LKP, sehingga mampu mitra sebelum kegiatan memperoleh nilai sebesar 34,62% dengan kategori tidak memahami, setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mitra sudah memahami cara mengidentifikasi KKNi yang diperlukan untuk mitra terutama mencapai visi misi LKP, diperoleh nilai sebesar 84,62% dengan kategori sangat memahami
- f) Pada factor menampilkan, mitra sebelum dilakukan kegiatan pengabdian belum mampu menampilkan bahan ajar, proses pembelajaran dan penilaian sesuai dengan KKNi, sehingga memperoleh nilai sebesar 36,54% dengan kategori tidak memahami dan setelah dilakukan sosialisasi mitra sudah mengenal dengan baik apa yang menjadi hal penting yang harus ditampilkan dalam kegiatan, perolehan nilai sebesar 65,38% dengan kategori kurang memahami.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi kepada mitra, hal ini juga diperkuat dengan melakukan pengujian dengan *Paired Sample Test*, hasilnya sebagai berikut:

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Kegiatan Sesudah Kegiatan	-37,82154	9,54117	2,64624	-43,58721	-32,05587	-14,293	12	,000

Pada tabel diatas diketahui dengan jelas bahwa terdapat peningkatan dalam pemahaman tentang KKNI untuk diterapkan di LKP, dengan analisis data menggunakan *Paired Sample Test* diketahui dengan bahwa nilai yang diperoleh sig 0,000, syarat peningkatan pemahaman tentang KKNI jika nilai sig < 0,05, dalam hal ini jelas bahwa terdapat peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada materi pemahaman tentang KKNI. Dalam hal ini menjelaskan bahwa kegiatan ini memberikan kesempatan kepada LKP untuk memperbaiki struktur pembelajaran dan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk 1 murid 1 guru, sehingga mitra mampu menertibkan kegiatan yang dapat digunakan untuk akreditasi mitra tersebut

Dari kegiatan ini, maka tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi pentingnya memahami yang menjadi pokok kegiatan yang harus dilakukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kesiapan untuk bersaing dengan LKP yang ada di sekitar saat ini.

Materi yang disampaikan pada kegiatan tersebut adalah penjelasan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 yang menjelaskan tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) Pendidikan Tinggi,

Dari penjelasan terlihat jelas, bahwa saat ini sangat membutuhkan kemampuan dan kesesuaian dengan kebutuhan dunia kerja, materi yang disampaikan kebutuhan peserta didik, pembelajaran digital dan adanya evaluasi pembelajaran. Berdasarkan masalah yang dihadapi mitra diketahui dengan jelas bahwa mitra belum dilaksanakan kegiatan tersebut sehingga masih mengalami keteringgalan dalam melaksanakan pembelajaran. Mitra masih memiliki banyak kekurangan karena kurang banyak kegiatan diluar dalam melaksanakan seminar untuk menunjang kegiatan pembelajaran dikelas atau ketika menghadapi mitra. Tim pengabdian juga menyampaikan beberapa hal penting dalam kegiatan pembelajaran yang dikaitkan dengan multimedia.

KKNI sangat erat kaitannya dengan kemampuan tim pengajar untuk mencapai pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama di LKP dengan karakteristik siswa yang beragam-ragam dari usia, jenis kelamin bahkan jenjang Pendidikan. Keberagaman siswa menjadi tantangan Yayasan SAS ANA Group dalam mengeksplor pembelajaran, namun disayangkan kurang maksimal dilaksanakan. Pelatihan sekaligus pendampingan menjadi wawasan baru dalam melaksanakan pembelajaran, bukan hanya sekedar menunjukkan

kebiasaan dalam *convercation* namun juga mampu mengevaluasi secara kuantitatif yang diisikan dalam bentuk raport. Pada saat diberikan sosialisasi ini mitra mendapat gambaran bahwa pentingnya memahami KKNI lebih rinci dan detail, sehingga mendapat kemudahan dalam mencapai tujuan dan pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi tentang KKNI yang harus diterapkan di LKP, dengan menyelesaikan bagian KKNI dari bahan ajar, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran hingga kegiatan penunjang yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.
2. Terdapat peningkatan dalam pemahaman tentang KKNI untuk diterapkan di LKP, dengan analisis data menggunakan Paired Sample Test diketahui dengan bahwa nilai yang diperoleh sig 0,000, syarat peningkatan pemahaman tentang KKNI jika nilai sig < 0,05, dalam hal ini jelas bahwa terdapat peningkatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada materi pemahaman tentang KKNI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah yang telah memberikan Dana Internal pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat pada tahun 2022, dengan nomor kontrak Nomor: 156/LPPM UMNAW/C.12/2022

REFERENSI

- A. Lubis, A. Fitriana Purba, R. Fadhilah Putri, M. Hum, A. 2017. Washliyah, and N. Sumatera, "Play Therapy Program Implementation In Pupils' General And Science Vocabulary Enrichment In Elementary Schools Of Simalungun Regency Of North Sumatera Indonesia," Asian Journal of Management Sciences & Education, vol. 6, no. 3,
- A. Lubis, S. Pd, and M. Pd, 2018. "Aplikasi Contextual Teaching Learning Dalam Mengaktifkan Peserta Didik Mahir Pengolahan Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sehari-Hari,"
- Hasanah, Duriyatul. 2018. "Hubungan Antara Pengembangan Bahan Ajar dengan Kreativitas Peserta Pelatihan Hantaran level I di Lembaga Kursus dan pelatihan Hantaran Parcelia Kabupaten Jember."
- M. F. Rahman, 2018. "Model Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kampung Inggris (Studi Deskriptif Model Pembelajaran Kognitifisme Bahasa Inggris pada Lembaga Kursus LC di Pare, Kabupaten Kediri)."
- N. Lubis and A. Lubis, 2019. "Enhancing 21st Century Skill through Teaching Model Collaboration in Indonesian EFL Classroom,"
- N. Lubis and A. Lubis, 2021. "Marindal I Kabupaten Deli Serdang," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 5,
- N. Lubis, A. Saragih, A. Lubis, 2020. U. Muslim, and N. al Washliyah, "What Teachers Need; Carrying Out Islamic Based Digital Literacy Assessment Through The Project," Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 4, no. 2

- R. Pamong, B. Bp, and P. Dikmas, 2018. "Pembelajaran Ketrampilan Berbahasa Inggris Dengan Pendekatan Kontekstual Pekerja Rumah Tangga Bagi Calon Tenaga Kerja Indonesia."
- S. Zulfiqar, B. Tahir, and Y. Rinantanti, 2018. "Designing English Syllabus for Multilingual Students at Pesantren Schools Studies of SLA in Indonesian Context View project Multilingual Competence View project." [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/343222534>
- Sujanto, Alex. 2016. "Pengembangan Kemitraan Lembaga Kursus Dan Pelatihan (LKP) dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk Penjaminan Mutu LKP." *Jurnal Ilmiah Infokam* 12.2